

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang mencakup kegiatan membimbing dan mengarahkan sekelompok individu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen juga dapat dipahami sebagai suatu aktivitas pengelolaan (*managing*) yang dilakukan secara sistematis, sedangkan individu yang melaksanakan kegiatan tersebut disebut sebagai *manajer* atau pengelola (Terry & Rue, 1992). Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen menjadi unsur yang menentukan keberhasilan seluruh proses penyelenggaraan pendidikan, seperti sumber daya manusia, kurikulum, maupun sarana dan prasarana akan berdampak langsung pada mutu layanan pendidikan yang diterima peserta didik. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), manajemen yang baik menjadi semakin penting mengingat karakteristik pembelajaran anak usia dini yang sangat bergantung pada ketersediaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan merangsang tumbuh kembang anak secara optimal.

Masa anak usia dini dikenal sebagai masa keemasan atau *Golden Age*, karena pada periode inilah perkembangan otak anak berlangsung paling cepat sepanjang hidupnya. Perkembangan tersebut dimulai sejak anak masih dalam kandungan hingga usia sekitar nol sampai enam tahun. Oleh sebab itu, memberikan perhatian khusus pada anak di usia dini menjadi hal yang sangat penting, salah satunya melalui pemberian pendidikan yang tepat, baik secara langsung oleh orang tua maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudhatul Athfal (RA) berfungsi sebagai fondasi penting di mana anak usia dini mengalami proses perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan spiritual (Habibah, dkk., 2021). Keberhasilan pendidikan di suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh manajemen sarana dan prasarana yang tersedia, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Secara konseptual, manajemen sarana dan prasarana pendidikan diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien, yang mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyaluran, pemeliharaan/perawatan, hingga penghapusan (Bafadal, 2014). Ruang lingkup ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana bukan sekadar penyediaan fasilitas fisik, melainkan sebuah siklus pengelolaan berkelanjutan yang menuntut perencanaan kebutuhan yang matang, pendataan yang akurat, penggunaan yang tepat sasaran, serta pemeliharaan rutin agar sarana tetap dalam kondisi layak pakai. Menurut Ellong dalam (Zainudin, A., & Badrudin, 2023), sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena kualitas manajemen lembaga pendidikan serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia akan sangat memengaruhi jalannya proses pembelajaran.

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sarana dan prasarana memiliki peran yang lebih spesifik, yaitu sebagai media dalam menerapkan pembelajaran berbasis bermain, seperti ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam maupun luar ruangan, ruang kelas yang aman dan nyaman, serta media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Namun, Mulyasa (2018) dalam buku "Manajemen Pendidikan" (Firman Sidik, dkk., 2024) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi tantangan bagi banyak sekolah di Indonesia, karena tidak sedikit sekolah yang mengalami keterbatasan fasilitas serta belum memiliki sistem manajemen yang optimal dalam mengelola sumber daya yang tersedia.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab setiap sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat 2, bahwa setiap lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal wajib menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan pendidikan, selaras dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan

kebutuhan peserta didik (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 Bab 12 Ayat 2, 2003).

Selain manajemen sarana dan prasarana, unsur lain yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah efektivitas proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan pusat dari seluruh aktivitas pendidikan, dan guru memiliki peran yang sangat penting di dalamnya karena melibatkan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk penerapan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai (Sanulita, dkk., 2024).

Pada anak usia dini, proses pembelajaran secara khusus dilakukan melalui metode bermain, karena melalui kegiatan bermain anak dapat berefleksi dan bereksplorasi untuk meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki serta menemukan informasi baru, dengan tujuan akhir memaksimalkan perkembangan anak secara menyeluruh (Munisah, 2020). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran di RA tidak dapat dilepaskan dari kualitas manajemen sarana dan prasarana yang mendukungnya, sebab keduanya saling berkaitan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Tata kelola sarana dan prasarana telah dilaksanakan di setiap lembaga RA yang ada di Kecamatan Gununghalu, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat optimalnya layanan pendidikan, seperti ruang belajar di beberapa lembaga belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan dan keamanan, kemudian pemeliharaan fasilitas belum dilakukan secara rutin sehingga sebagian sarana memerlukan perbaikan. Selain itu, penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana belum dilakukan secara menyeluruh, sehingga pengorganisasian dan pemanfaatan sarana belum berjalan efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sudah ada, namun masih perlu ditingkatkan

terutama dalam hal pendataan, penggunaan, dan pemeliharaan agar lebih mendukung lancarnya proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu, di setiap lembaga RA yang ada di Kecamatan Gununghalu proses pembelajaran sudah diupayakan oleh guru, namun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti guru belum menyiapkan rencana pembelajaran secara optimal, dan terdapat perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas. Di sisi lain, beberapa anak masih kurang fokus dan memiliki karakter yang beragam sehingga proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai harapan. Selain itu, pencatatan perkembangan anak serta kemampuan anak dalam mengikuti instruksi guru masih perlu ditingkatkan, yang menunjukkan bahwa evaluasi, pelaksanaan, dan keterlibatan peserta didik belum sepenuhnya maksimal.

Fenomena keterkaitan antara manajemen sarana dan prasarana dengan efektivitas proses pembelajaran tidak hanya diperoleh dari lapangan, tetapi juga didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2019) di SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran sebesar 36,3%. Selaras dengan hal itu, Nurstalis, Ibrahim, dan Abdurrohman (2021) dalam penelitiannya di SMP Islam Cendekia Cianjur menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dikelola secara optimal, efektif, dan efisien memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena pengelolaan yang tertata memungkinkan guru memanfaatkan fasilitas secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Ginanjar, Rahman, dan Muhammad Jundullah (2023) di SMA Al-Minhaj Bogor dengan pendekatan deskriptif kualitatif menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran, karena menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efisien, dan bermanfaat bagi siswa dan guru. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa pengelolaan sarpras tidak hanya berdampak

pada aspek administratif, tetapi juga pada aspek psikologis peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Temuan yang lebih kuat ditunjukkan oleh penelitian Nurhafit Kurniawan (2017) dengan pendekatan deskriptif korelasional kuantitatif, yang menunjukkan bahwa standar sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, dengan kontribusi sebesar 96,5% terhadap peningkatan efektivitas belajar di TK Al-Firdaus Palembang. Artinya, semakin baik pengelolaan dan kelengkapan sarana prasarana, semakin tinggi pula efektivitas proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini yang sangat bergantung pada ketersediaan media dan alat permainan edukatif.

Keberadaan lembaga-lembaga RA yang ada di Kecamatan Gununghalu menggambarkan bahwa layanan PAUD berbasis keagamaan di wilayah Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat ini sudah menjangkau berbagai desa, namun sebagaimana temuan pra penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, sebagian besar lembaga masih menghadapi keterbatasan serupa, yaitu ruang belajar yang belum sepenuhnya memenuhi standar, pemeliharaan sarana yang belum rutin, serta perencanaan kebutuhan sarpras yang belum menyeluruh. Kondisi ini sejalan dengan temuan Mulyasa (2018) bahwa keterbatasan fasilitas dan lemahnya sistem manajemen masih menjadi persoalan umum di banyak satuan pendidikan di Indonesia, termasuk di wilayah kecamatan yang relatif jauh dari pusat kabupaten/kota seperti Kecamatan Gununghalu.

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan empiris di atas, dapat diketahui bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini bukan sekadar mempertanyakan ada atau tidaknya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran, melainkan seberapa besar kontribusi manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di Raudhatul Athfal se-Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat.

Secara empiris di lapangan, pengelolaan sarana dan prasarana di RA se-Kecamatan Gununghalu masih menunjukkan sejumlah kendala, seperti ruang belajar yang belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan dan keamanan, pemeliharaan fasilitas yang belum dilakukan secara rutin, serta penyusunan rencana kebutuhan sarpras yang belum menyeluruh. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana sebenarnya manajemen sarpras tersebut berjalan dan sejauh mana kekurangan-kekurangan tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang diterima anak.

Kemudian, secara teoretis, hasil-hasil penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan adanya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran, namun besaran kontribusinya bervariasi antar jenjang dan konteks lembaga (mulai dari 36,3% hingga 96,5%). Variasi ini mengindikasikan bahwa kontribusi manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran bersifat kontekstual dan belum tentu sama pada jenjang PAUD/RA, terutama pada lembaga berbasis keagamaan di wilayah kecamatan yang relatif jauh dari pusat kabupaten seperti Kecamatan Gununghalu, yang secara khusus belum banyak diteliti.

Berdasarkan pengamatan tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu sebagian besar penelitian yang secara spesifik mengukur pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran masih berfokus pada jenjang sekolah dasar dan menengah (SD dan SMP/SMA), sementara penelitian pada konteks pendidikan anak usia dini masih terbatas, terutama pada lembaga berbasis keagamaan seperti Raudhatul Athfal (RA), khususnya di Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, penelitian berjudul **"Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini"** (Penelitian pada Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat) ini penting dilakukan untuk melengkapi kesenjangan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini?
3. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini.
2. Untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam ilmu manajemen pendidikan Islam khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti lain yang ingin mendalami lebih jauh tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga Raudhatul Athfal di Kecamatan Gununghalu, data hasil penelitian akan menyajikan informasi faktual dan rekomendasi berbasis bukti mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

- b. Bagi pembaca atau penulis lain dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan referensi lebih lanjut terkait pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.
- c. Bagi penulis, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah yang tidak mudah, serta meningkatkan rasa percaya diri penulis dalam memahami pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan seluruh peralatan, bahan, serta perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas penunjang yang berfungsi secara tidak langsung untuk mendukung kelancaran dan keberlangsungan proses pendidikan di sekolah (Badrudin, dkk., 2024). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Menurut Ibrahim Bafadal (2014) Manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat diwujudkan sebagai upaya bersama dalam memanfaatkan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, pencatatan atau inventarisasi, serta penghapusan perlengkapan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, indikator-indikator manajemen sarana dan prasarana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan proses menentukan program pengadaan fasilitas sekolah, baik berupa sarana maupun prasarana, yang akan dibutuhkan di masa depan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut tidak dapat

diabaikan, sebab ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berperan dalam menunjang terselenggaranya proses pendidikan secara efektif. (Bafadal, 2014)

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan perlengkapan pendidikan adalah langkah-langkah untuk merealisasikan rencana pengadaan fasilitas sekolah yang telah dirumuskan sebelumnya. Umumnya, pengadaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang muncul seiring perkembangan sekolah, mengganti barang yang rusak atau hilang, mengisi kekurangan akibat penghapusan, serta berbagai alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Pendistribusian Sarana dan Prasarana

Pendistribusian sarana dan prasarana adalah proses penyaluran barang dari satu pihak ke pihak lain. Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan jenis dan jumlah barang yang diserahkan, ketepatan pihak atau unit yang menjadi tujuan distribusi, serta kondisi barang yang harus tetap baik saat diterima.

d. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana harus menekankan efektivitas dan efisiensi. Prinsip efektivitas menekankan bahwa setiap penggunaan fasilitas pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, prinsip efisiensi mengharuskan penggunaan sarana dan prasarana dilakukan secara hemat dan cermat agar barang tidak cepat habis, rusak, atau hilang.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan adalah aktivitas yang dilakukan secara teratur untuk memastikan sarana dan prasarana sekolah tetap berada dalam kondisi yang layak dan berfungsi baik. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam periode tertentu, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing fasilitas. Tujuan utama dari kegiatan pemeliharaan sarana

dan prasarana pendidikan adalah untuk meningkatkan kinerja dan memperpanjang usia pakai setiap fasilitas yang dimiliki sekolah. melalui pemeliharaan yang baik, kondisi sarana dapat tetap bersih, rapi, dan indah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan produktif. Selain itu, pemeliharaan juga berperan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset, meminimalisir kemungkinan terjadinya kerusakan, serta mencegah kehilangan atau penurunan fungsi fasilitas sekolah.

Namun, fenomena yang sering terjadi di dunia pendidikan adalah bahwa membeli sarana dan prasarana pendidikan jauh lebih mudah dibandingkan dengan memeliharanya. Banyak sekolah atau lembaga pendidikan mampu mengadakan fasilitas baru seperti komputer, alat permainan, hingga bangunan melalui bantuan pemerintahan atau dana hibah, tetapi tidak memiliki strategi dan anggaran khusus untuk pemeliharaan jangka panjangnya.

f. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan dan pendaftaran sarana dan prasarana secara tertib dan teratur. Dalam melakukan kegiatan ini diperlukan instrumen administrasi seperti buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku golongan inventaris dan buku stok barang. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk menciptakan ketertiban dalam administrasi serta menjaga kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah (Handini, Febriyanti, 2024). Selain itu, inventarisasi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan dana sekolah, baik dalam hal pengadaan, perawatan, maupun penghapusan aset pendidikan. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai acuan dalam menilai kekayaan material sekolah berdasarkan nilai ekonomi, serta memudahkan proses pengawasan dan pengendalian terhadap fasilitas yang tersedia (Suwignyo, 2022).

g. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan adalah proses mengeluarkan atau menghilangkan barang milik lembaga (termasuk milik negara) dari daftar inventaris, yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tujuan dari penghapusan yang juga dinyatakan oleh Ibrahim Bafadal adalah:

- 1) Mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau memperbaiki perlengkapan yang rusak.
- 2) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi.
- 3) Membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
- 4) Meringankan beban inventarisasi

Dengan manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga mampu menunjang efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks PAUD, manajemen sarana dan prasarana yang efektif berarti mampu menyediakan fasilitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti ruang bermain edukatif, media pembelajaran yang menarik, dan peralatan yang mendukung kegiatan motorik halus maupun kasar.

2. Efektivitas Proses Pembelajaran

Efektivitas proses pembelajaran berhubungan dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan yang dirancang oleh pendidik. Dalam penerapannya, kegiatan pendidikan dilaksanakan untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perhatian terhadap berbagai aspek yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor utama yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan adalah keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri (Zainudin, A., & Badrudin, 2023).

Dalam dunia pendidikan anak usia dini bermain adalah belajar, dan belajar adalah bermain. Bermain merupakan suatu bagian dari berbagai

macam cara belajar yang dipergunakan dalam bentuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Safari, 2020). Sejalan dengan pentingnya bermain sebagai bagian dari proses pembelajaran anak usia dini, efektivitas pembelajaran menjadi aspek yang perlu diperhatikan agar kegiatan bermain dapat benar-benar mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Wotruba dan Wright (1975) dalam Uno dan Muhammad (2011) mengemukakan tujuh indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran, yaitu: pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang baik. Ketujuh indikator tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai efektivitas pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ketujuh indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian materi yang baik merupakan proses penyusunan materi pembelajaran secara sistematis dan logis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks PAUD, pengorganisasian materi perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, kebutuhan belajar, serta karakteristik belajar anak yang lebih menekankan pada aktivitas bermain sambil belajar. Pengorganisasian materi yang baik akan membantu anak memahami konsep secara bertahap dan bermakna.

b. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh anak. Dalam PAUD, komunikasi yang efektif ditunjukkan melalui penggunaan bahasa sederhana, media pembelajaran yang menarik,

ekspresi yang menyenangkan, serta kemampuan guru dalam mendengarkan dan merespon kebutuhan anak.

c. Penguasaan dan Antusiasme terhadap Materi Pelajaran

Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru yang menguasai materi dengan baik akan lebih mudah menyampaikan pembelajaran secara sistematis dan kreatif. Selain itu, antusiasme guru dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

d. Sikap Positif terhadap Siswa

Sikap positif terhadap siswa menjadi indikator penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru yang menunjukkan sikap positif seperti memberikan perhatian, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian nilai yang adil merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Sejak awal kegiatan pembelajaran, peserta didik perlu diberitahukan berbagai bentuk penilaian yang akan digunakan, seperti tes formatif, proyek, tugas, maupun penilaian akhir. Namun, dalam PAUD, penilaian tidak dilakukan melalui tes, tetapi melalui penilaian autentik, penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan dalam situasi nyata dan bermakna bagi anak seperti observasi, portofolio, dan penilaian kinerja. Penilaian yang adil dan transparan akan membantu guru mengetahui perkembangan anak secara menyeluruh.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran menunjukkan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam PAUD, keluwesan ini sangat diperlukan karena karakteristik anak usia dini yang beragam dan mudah

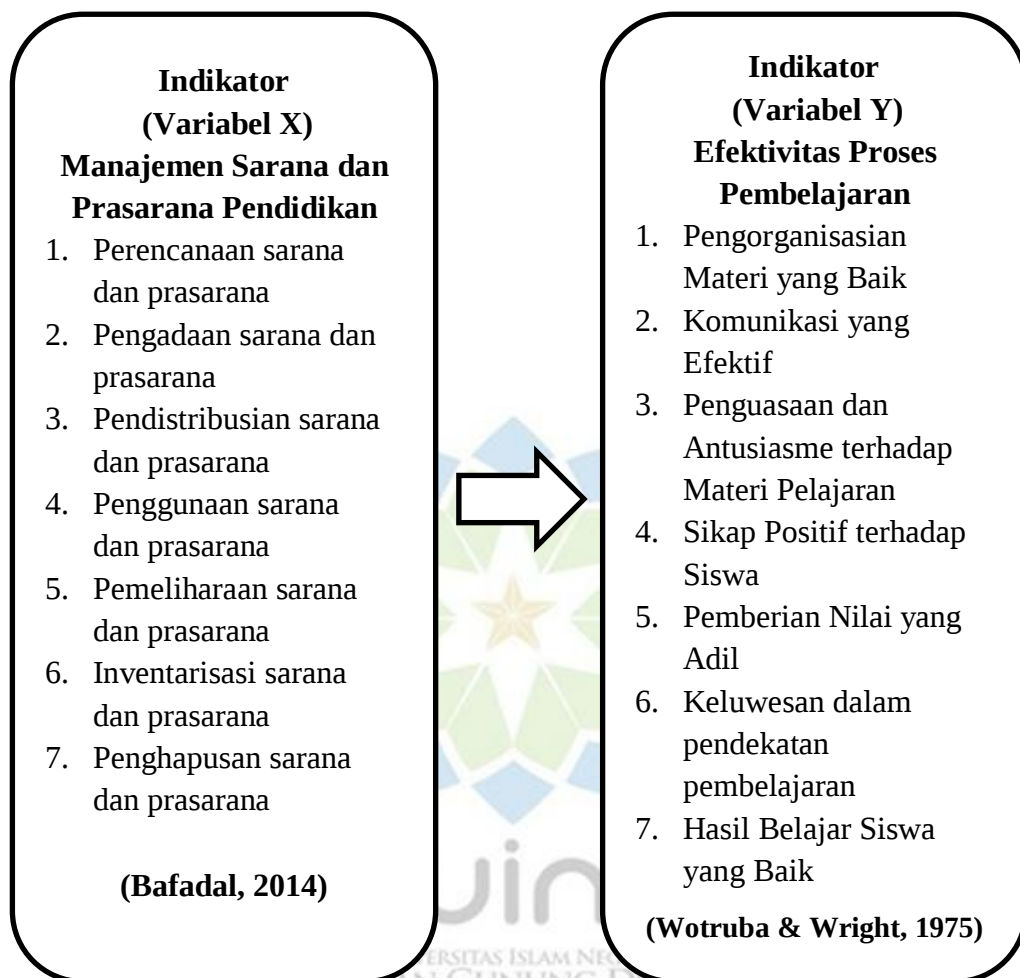
berubah. Guru perlu menggunakan berbagai pendekatan seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan kegiatan eksplorasi agar pembelajaran lebih efektif.

g. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Hasil belajar siswa yang baik menjadi indikator utama efektivitas pembelajaran. Hasil belajar pada PAUD tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi juga perkembangan aspek sosial-emosional, bahasa, motorik, dan nilai moral. Jika hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan yang optimal, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh tujuh indikator utama yaitu pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme guru terhadap materi, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang baik. Ketujuh indikator tersebut berkontribusi dalam memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mendorong pengembangan potensi siswa dan ketujuh indikator tersebut menjadi dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian ini untuk menilai efektivitas proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Dengan memahami dan mengimplementasikan setiap indikator secara tepat, guru dapat membangun lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Hipotesis bersifat sementara karena penyusunannya masih didasarkan pada landasan teori, konsep, atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data di lapangan (Sugiyono, 2024). Hipotesis dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektifitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini”. Berikut adalah hipotesis penelitian:

- a. Ha: Manajemen sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini
- b. Ho: Manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar di SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi (Herni, 2019)	Terdapat persamaan dalam variabel X yaitu pengaruh manajemen sarana dan prasarana	Perbedaan pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektif proses belajar mengajar di SDN Kali Baru 1 Kota Bekasi.
2	Pengaruh Standar Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Pembelajaran di TK Al-Firdaus	Terdapat persamaan dalam pengaruh sarana dan prasarana	Fokus pada "standar sarana dan prasarana" sesuai regulasi,	Penelitian ini menunjukkan secara empiris bahwa kualitas sarana dan prasarana

	(Kurniawan, 2017)	terhadap efektivitas pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini (TK/PAUD)	sedangkan penelitian ini fokus pada "manajemen sarana dan prasarana"	berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di taman kanak-kanak.
3	Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan (Makarau, Wulandari, & Aprida, 2023)	Terdapat persamaan dalam variabel X yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana	Perbedaan terdapat pada variabel Y (Mutu Pendidikan)	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan.
4	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Inklusif Anak Usia dini (Martha & Suryana, 2019)	Terdapat persamaan dalam variabel X yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana dan jenjang pendidikan	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Dan hanya fokus	Hasil penelitian dengan metode studi literatur ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pada pendidikan inklusif anak

			pada Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan saja tidak dengan pengaruhnya terhadap efektivitas proses belajar mengajar.	usia dini perlu mencakup beberapa tahapan, yaitu: (1) perencanaan sarana dan prasarana; (2) pengadaan; (3) pendataan atau inventarisasi; (4) pemeliharaan; serta (5) penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan.
5	Pengaruh Manajemen Fasilitas dan Sarana Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD (Suhardi, dkk., 2024)	Persamaan pada variabel X mengenai Manajemen Fasilitas dan Sarana Pendidikan, dan pada jenjang pendidikan yang diteliti	Perbedaan pada variabel Y yaitu lebih membahas pada kualitas pembelajaran	Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini adalah dengan memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di

				lembaga pendidikan. Fasilitas tersebut harus memiliki kualitas yang baik, sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, serta dalam kondisi yang siap digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal.
6	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMA Negeri 1 KAMPAR (Aznar, 2022)	Terdapat persamaan dalam variabel X yaitu Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	Lebih fokus pada kualitas layanan pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Kampar	Manajemen sarana dan prasarana terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kampar.

7	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana oleh Wakil Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Peneliti di SMK Negeri 1 Siatas Barita (Hutabarat, dkk., 2022)	Fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran	Perbedaan pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan serta lebih fokus pada peran Wakil Kepala Sekolah	Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Manajemen Sarana dan Prasarana yang dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa di SMK Negeri 1 Siatas Barita pada tahun 2022
8	Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Se-KKMI Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya (Asep, 2023)	Terdapat persamaan dalam variabel X yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana dan jenjang pendidikan	Perbedaan pada variabel Y yaitu Efektivitas Kerja Guru, dan juga terdapat 2 variabel X yaitu lingkungan kerja.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan sarana dengan efektivitas kerja guru, serta pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kerja dengan efektivitas kerja

				guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta se- KKMI Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya.
9	Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di MAN 1 Pamekasan (Maizah, Ratnawati, Agama, & Madura, 2024)	Terdapat persamaan dalam variabel X yaitu membahas bagaimana pengelolaan sarana prasarana berpengaru h pada efektivitas pembelajar an.	Fokus pada manajemen sarana dan prasarana di madrasah dengan analisis faktor pendukung dan penghamba t.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, sekaligus mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.
10	Manajemen Sarana dan Prasarana Ruang Kelas dalam Mendukung	Fokus pada manajemen ruang kelas sebagai bagian	Berbasis pada madrasah aliyah (MAN), menitikbera	Menelaah bagaimana pengelolaan ruang kelas

	Efektivitas Pembelajaran Penelitian di MAN 2 Karawang (Dewi, Nuraeni, Syaifie, & Permana, 2025)	dari sarana prasarana yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran	terdapat pada ruang kelas dan pengelolaan fisik	yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di madrasah.
--	---	--	---	--

